

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan - kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut.¹ Guru adalah profesi yang pada mulanya dianggap oleh masyarakat Indonesia sebagai pekerjaan yang luhur karena mereka adalah orang yang berilmu, berakhlak jujur, baik hati, disenangi orang dan menjadi teladan bagi masyarakat.² Jika kita melihat dari sifat-sifat yang harus dimiliki guru sangatlah mulia sekali karena guru bukan saja hanya mengajar atau menyampaikan ilmu tetapi yang paling terpenting adalah sebagai uswah bagi anak didiknya.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagai Rasulullah SAW. menjadi teladan bagi umatnya. Merujuk kepada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah S.A.W dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasul

¹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 43 - 44

² Hadiyanto, 2004, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 8

S.A.W dalam mengajar dan mendidik umatnya lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul. Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku di abaikan. Sedemikian penting aspek perilaku (contoh teladan yang baik) bagi proses pengajaran.

Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru, karena anak pada tingkatan MTS sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang akan di tiru oleh peserta didik. Sebagai pribadi yang ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapakan figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan extra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik di tampilkan oleh guru.³

Seorang guru harus memiliki kepribadian baik dan berdedikasi tinggi. Hal ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh yang baik bila ia sendiri tidak baik perilakunya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mengajar, tetapi dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar dan mengubah anak didik menjadi lebih baik.

Manusia (Guru) telah membawa kecenderungan-kecenderungan potensial dalam pengembangan humanitasnya. Pengembangan kualitas

³ Syaiful bahri Djamarah. 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 71

manusia (Guru) di tentukan oleh faktor dasar ini. Faktor-faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan sosial bahkan pengalaman-pengalaman faktual tidak banyak memberikan arti bagi pengembangan jika tidak didasari dengan pembiasaan.⁴ adapun faktor-faktor eksternalnya yaitu perilaku dan perbuatan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa , sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai orang dewasa , sebagai pengajar dan pendidik , yakni sebagai guru yang berkepribadian baik dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁵

Penanaman nilai akhlak melalui siswa MTs amat penting dan tidak mudah untuk menerapkannya, Terutama terhadap siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya kurang mendapatkan bimbingan dan pembinaan akhlak secara tepat. Misalnya latar belakang pendidikan sebelumnya tidak mendapatkan pembinaan secara baik. Kadang-kadang guru-guru juga tidak sepakat tentang kriteria mengenai akhlak yang baik dan buruk. Maka keadaan yang tidak sama itu juga akan menyulitkan penanaman akhlak di MTs. Semua guru walaupun berbeda bidang studi yang diajarkannya mempunyai pandangan dan pemahaman yang sama tentang kaidah-kaidah akhlak yang dijadikan patokan disekolah tersebut. Dan sebaiknya semua guru harus sepakat dalam pembentukan karakter di MTs sehingga dapat

⁴ Muhmidayeli, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru: LSFK2P, hlm. 126

⁵ Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm. 164-165

berjalan dengan baik. Lalu penilaian terhadap akhlak yang disepakati itu, kaidah-kaidah akhlak yang menjadi patokan tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung atau rugi. Demikian juga orang yang berakhlak baik melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih demikian juga orang yang berakhlak buruk melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.⁷

Perkembangan akhlak yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok dengan perkataan lain proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.⁸

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru, terhadap karakter pada siswa, karena setiap guru harus wajib memiliki kompetensi kepribadian ini. Berdasarkan penjelasan di atas dapat mengetahui bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter para siswa, tetapi

⁶ Andi Hakim Nasution, dkk. 2000, *Pendidikan dan Agama Akhlak* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, hlm. 27-29

⁷ Abdul Majid, 2011, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, hlm. 10

⁸ Tohirin, *Op .Cit* h. 49 -50

berdasarkan pengamatan peneliti di MTs di Kecamatan Gunungwungkal Pati. peneliti melihat banyaknya kejanggalan-kejanggalan, sangat bertolak belakang dengan yang di harapkan, kita mengetahui bahwa dengan adanya kompetensi kepribadian guru sangat mendukung untuk tertanamnya akhlak yang baik. Tetapi para siswa MTs di Kecamatan Gunungwungkal Pati akhlaknya dapat di katakan kurang baik, misalnya penampilannya yang tidak menurut syariat Islam, yang ketat. Dan dari segi pergaulannya dengan orang lebih tua kurang sopan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menyusun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan menurunnya etos kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati
- b. Anggapan Kompetensi kepribadian guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Gunungwungkal Pati Kabupaten Pati tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi siswa
- c. Adanya anggapan guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Gunungwungkal Pati tidak mempunya Etos kerja.
- d. Kompetensi kepribadian dan etos kerja guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Gunungwungkal Pati.

- e. Banyaknya permasalahan proses belajar mengajar di madrasah dipengaruhi oleh kurangnya Kompetensi Kepribadian guru, serta etos kerja guru di madrasah, sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.
- f. Bahwa etos kerja guru dalam suatu lembaga pendidikan formal merupakan hal yang sangat pokok untuk diperhatikan karena dengan adanya etos kerja guru yang baik, maka akan berdampak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok maka masalah perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Gunungwungkal Pati.
- b. Etos kerja guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Gunungwungkal Pati.
- c. Kompetensi kepribadian dan etos kerja guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Gunungwungkal Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di MTs se Kecamatan Gunungwungkal Pati?

2. Bagaimana pengaruh etos kerja guru terhadap karakter siswa di MTs se Kecamatan Gunungwungkal Pati ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian dan etos kerja guru terhadap karakter siswa di MTs se Kecamatan Gunungwungkal Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di MTs se Kecamatan Gunungwungkal Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja guru terhadap pembentukan karakter siswa di MTs se Kecamatan Gunungwungkal Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan etos kerja guru terhadap pembentukan karakter siswa di MTs se Kecamatan Gunungwungkal Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dengan pembentukan karakter, di harapkan para siswa dapat menyadari pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, pembentukan karakter di jadikan langkah awal untuk menjadikan para siswa untuk berkarakter lebih baik.

3. Bagi sekolah, pembentukan karakter dapat di jadikan sebagai suatu masukan dalam peningkatan kualitas sekolah, terkhusus dalam hal karakter siswanya.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian pembentukan karakter dapat di jadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang disusun Ria Astika, mahasiswa Pascasarjana Prodi MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang NIM 14770002. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian ini yaitu: nilai $Sig.t$ $0,00 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh. Nilai $Sig.t$ $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa budaya religius sekolah berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh. Nilai $Sig.F$ $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dan budaya religius sekolah secara simultan berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh.
2. Tesis yang disusun oleh Siti Fatimah , mahasiswa Pascasarjana Prodi MPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten NIM: 1440101272. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan

Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa (Penelitian di SMK Negeri 8 dan SMK Tiara Aksara Kota Tangerang).

Berdasarkan hasil pengolahan data akhir pada siswa kelas XI SMKN 8 Kota Tangerang dari sampel 51 diperoleh rata-rata variabel X_1 sebesar 59,33, variabel X_2 sebesar 63,47, variabel Y sebesar 64,35. Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap disiplin belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0.310, koefisien determinasi $r_{y12}^2 = 9,61\%$ dalam kategori rendah. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI terhadap disiplin belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0.460, koefisien determinasi $r_{y12}^2 = 21,16\%$ dalam kategori cukup. Kontribusi pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 7,51%. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 19,22%. Adapun secara bersama-sama variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional memberikan pengaruh sebesar 27.8% dalam kategori cukup. Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data akhir pada siswa kelas XI SMK Tiara Aksara Kota Tangerang dari sampel 77 diperoleh rata-rata variabel X_1 sebesar 58,91, variabel X_2 sebesar 61,18, variabel Y sebesar 63,79. Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap disiplin belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0.256, koefisien determinasi $r_{y12}^2 = 6,55\%$ dalam kategori rendah. Sedangkan untuk kompetensi profesional guru PAI

dalam meningkatkan disiplin belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0.335 dan koefisien determinasi $r_{y12}^2 = 11,22\%$ dalam kategori rendah. Adapun kontribusi pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 5,73 % dan kompetensi professional guru PAI memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 10,37%. Adapun secara bersama-sama variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional memberikan kontribusi pengaruh sebesar 16,6% masuk dalam kategori rendah.

3. Tesis yang disusun oleh Supriyanto, mahasiswa Pascasarjana Prodi MPI IAIN Surakarta NIM: 154031052. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan 1) kompetensi pedagogik X_1 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,511 yang berarti 51,1%, sedangkan selebihnya sebesar 48,9% dipengaruhi variabel dari luar. 2) kompetensi kepribadian X_2 berpengaruh terhadap Y sebesar 52,1%, sedangkan 47,9% dipengaruhi variabel dari luar. 3) kompetensi pedagogik X_1 dan kompetensi kepribadian X_2 terhadap prestasi belajar Y sebesar 52,3%, selebihnya dipengaruhi dari luar sebesar 47,7%. Dalam hal ini, persamaan regresi dari tabel tersebut adalah $Y = -8.053 + 0,230X_1 + 0,137X_2$. Jika X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah -8.053. jadi Y tanpa X_1 dan X_2 yaitu -8.053. Sehingga dapat

disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Ganesha Tama Boyolali tahun 2016/2017.

4. Penelitian yang ditulis oleh Saprin Sagena (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Fisika terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 378 siswa. Adapun sampelnya adalah 30% dari populasi yakni 75 siswa, di mana untuk kelas VII diambil sampel sebanyak 30 siswa, dan 20 siswa dari kelas VIII serta 25 siswa dari kelas IX karena peneliti menggunakan sistem sampel proporsional stratified random sampling. Untuk memperoleh data mengenai kompetensi kepribadian guru fisika dan kompetensi sosial guru fisika, peneliti menggunakan instrumen angket. Sedangkan untuk perilaku sosial siswa digunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru fisika adalah 104,1 dan skor rata-rata kompetensi sosial guru fisika adalah 64,67 serta skor rata-rata perilaku sosial siswa adalah 83,98. Dari

hasil analisis deskriptif tersebut bahwa ketiga variabel yang digunakan berada pada kategori cukup. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 2964 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,98. Dengan demikian, nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent (variabel bebas) pembentukan karakter siswa, sedangkan keempat penelitian terdahulu di atas tidak ada satupun yang menggunakan variabel pembentukan karakter siswa.
2. Obyek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs se-kecamatan, sedangkan keempat penelitian terdahulu tersebut tidak ada yang menggunakan siswa MTs sebagai obyek penelitiannya.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahidun Nisah dan Darmawaty menggunakan pendekatan kualitatif.